

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SOSIO EMOSIONAL GURU  
TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM JORESAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**NIZA BAITS FADLILATUZ ZAHRA**  
NIM. 201200361

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SOSIO EMOSIONAL GURU  
TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM JORESAN**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**NIZA BAITS FADLILATUZ ZAHRA**  
NIM. 201200361

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Niza Baits Fadlilatuz Zahra  
NIM : 201200361  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru Terhadap  
Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah AI-Islam Joresan  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 17 Oktober 2024

Pembimbing,

**Syaiful Arif, M.Pd.**  
NIP. 198310192015031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Khairul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Niza Baits Fadlilatuz Zahra  
NIM : 201200361  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru Terhadap  
Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 31 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 11 November 2024

Ponorogo, 11 November 2024




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP: 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd. (  )  
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. (  )  
Penguji II : Syaiful Arif, M.Pd. (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niza Baits Fadlilatuz Zahra  
NIM : 201200361  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru Terhadap  
Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam  
Joresan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 November 2024

Penulis,



Niza Baits Fadlilatuz Zahra

NIM : 201200361

PONOROGO

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niza Baits Fadlilatuz Zahra  
NIM : 201200361  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru Terhadap  
Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Oktober 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**Niza Baits Fadlilatuz Zahra**  
NIM. 201200361

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati yang paling dalam kepada Allah Swt. atas karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan”. Shalawat seiring salam tidak lupa saya lantunkan kepada baginda rasul Muhammad Saw. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati saya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai. Bapak Sarju dan Ibu Diniatus Salamah. Terima kasih untuk kedua orang terhebat dan terkuat dalam hidup saya yang tak pernah lelah untuk selalu mendo'akan saya serta selalu memberi nasihat, semangat, motivasi serta dukungan yang sangat kuat kepada saya hingga saat ini.
2. Bapak Ibu dosen yang menemani perjalanan yang panjang selama kurang lebih hampir 4 tahun, dari semester 1 sampai semester 8 yang mana waktu-waktu tersebut saya mendapatkan segala pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan mengenai akhlak dan pelajaran hidup. Terimakasih tidak henti-hentinya terucap kepada bapak ibu dosen IAIN Ponorogo.
3. Sepupu-sepupu saya yang selalu menghibur, memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

## MOTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

*Artinya : Katakanlah (Muhammad), Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula. (QS. Al-Kahfi : 109).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Sukses Mandiri, 2012), 305.



## ABSTRAK

**Zahra, Niza Baits Fadlilatuz.** 2024. *Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Syaiful Arif, M.Pd.

**Kata Kunci:** Pendekatan Sosio Emosional, Konsentrasi Belajar

Pendekatan dalam pembelajaran berfungsi sebagai suatu pedoman guru dalam perencanaan proses belajar mengajar. Melalui pendekatan sosio emosional, interaksi antara guru dan peserta didik akan terjalin dengan positif dan guru mampu memberikan dorongan motivasi dan menjaga komunikasi dengan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi pendekatan sosio emosional guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan., (2) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan., dan (3) mendeskripsikan dampak pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu dengan menggunakan sebuah pendekatan kualitatif studi kasus. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Adapun teknik dalam analisis data yang digunakan oleh peneliti disini yaitu menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendekatan sosio emosional guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan sudah bagus. Meskipun belum sepenuhnya berhasil, hubungan antara guru dengan peserta didik menjadi dekat dan akrab serta peserta didik merasa nyaman dan tidak sungkan ataupun takut jika akan bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya., (2) faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan yaitu minat siswa terhadap materi, kondisi fisik, suasana kelas, dan metode pengajaran yang digunakan, pentingnya variasi metode dapat membantu meningkatkan dan mempertahankan konsentrasi siswa, peran lingkungan belajar suasana kelas yang kondusif dan nyaman sangat penting dalam mendukung konsentrasi siswa, kebutuhan individual. Adapun beberapa faktor eksternal anak, seperti masalah pribadi anak., dan (3) dampak sosio emosional yang dilakukan guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan dapat memberikan dampak yang baik. Pendekatan sosio emosional pada dasarnya merupakan suatu pendekatan agar terjalin hubungan baik antara guru dan siswa. Penerapan sosio emosional dalam pembelajaran, dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Pendekatan sosio-emosional memiliki dampak pada dalam manajemen kelas Setelah terjalinnya pendekatan ini membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung.

## **ABSTRACT**

**Zahra, Niza Baits Fadlilatuz.** 2024. *Implementation of the Teacher's Socio-Emotional Approach on Student Learning Concentration at Madrasah Aliyah Aliyah Al-Islam Joresan.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor Syaiful Arif, M.Pd.

**Keywords:** Socio-Emotional Approach, Learning Concentration

The approach in learning functions as a guideline for teachers in planning the teaching and learning process. Through the socio-emotional approach, the interaction between teachers and students will be established positively and teachers are able to provide motivational encouragement and maintain communication with students during the learning process.

This study aims to (1) determine the implementation of the socio-emotional approach of teachers at Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan., (2) determine the factors that influence student learning concentration at Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan., dan (3) determine the impact of the socio-emotional approach of teachers on student learning concentration at Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

This research is included in field research, namely by using a qualitative approach. In the data collection process, the author uses interview, observation, and documentation methods as data collection techniques. The techniques in data analysis used by the researcher here are using data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) the implementation of the socio-emotional approach of teachers at Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan is good. Although not yet fully successful, the relationship between teachers and students is close and intimate and students feel comfortable and do not hesitate or fear to ask questions or express their opinions., (2) factors that can affect students' concentration in learning at Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan are students' interest in the material, physical conditions, classroom atmosphere, and teaching methods used, the importance of a variety of methods can help improve and maintain student concentration, the role of a conducive and comfortable classroom learning environment is very important in supporting student concentration, individual needs. There are several external factors for children, such as children's personal problems., and (3) the socio-emotional impact carried out by teachers on students' concentration in learning at Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan can have a good impact. The socio-emotional approach is basically an approach to establish a good relationship between teachers and students. The application of socio-emotional in learning can build a positive relationship between teachers and students. The socio-emotional approach has an impact on classroom management. Once this approach is established it helps build good relationships between teachers and students, as well as between students, creating a more comfortable and supportive learning environment.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia yang telah diberikan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan” sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1).

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

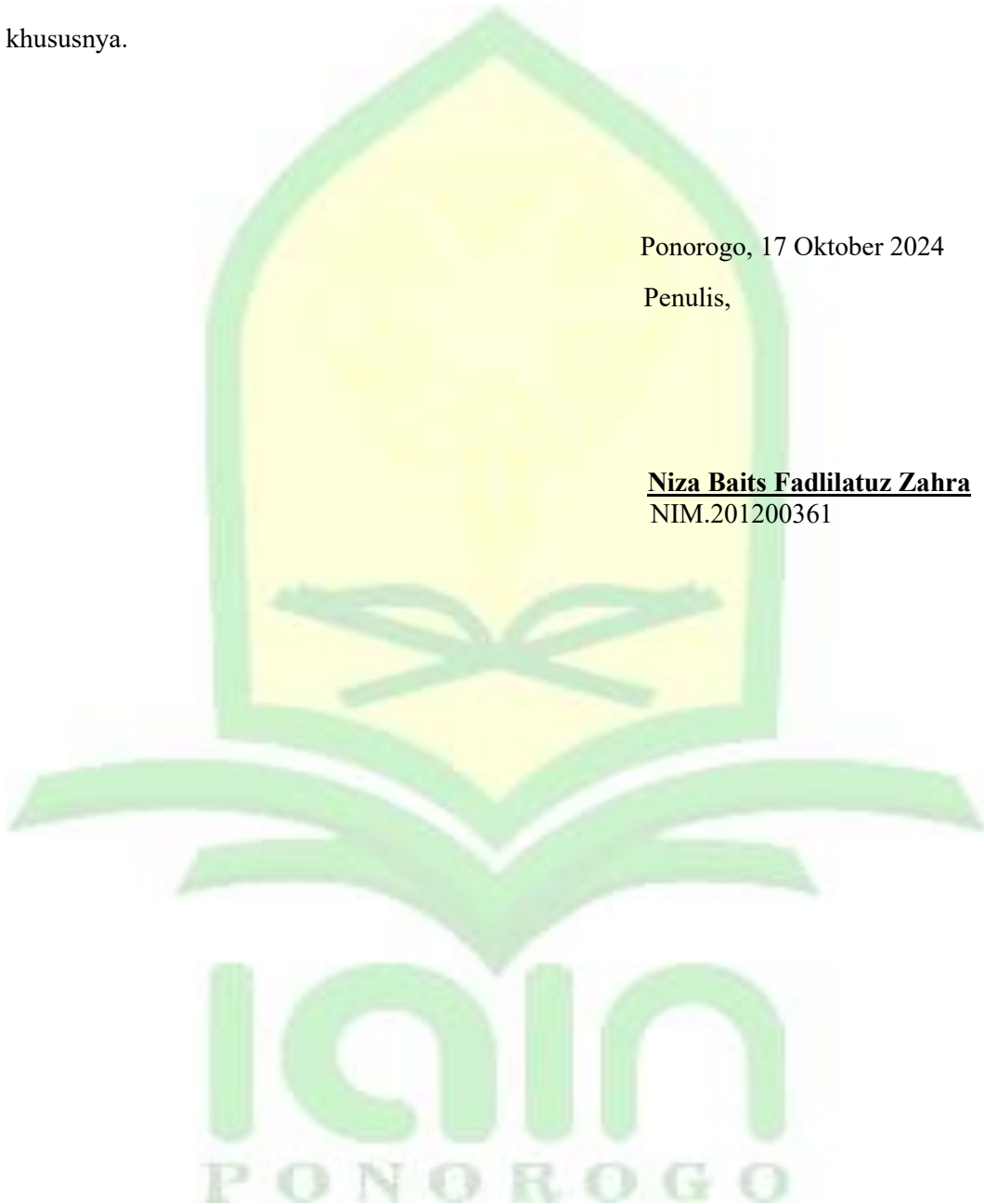
1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Selaku Rektor IAIN Ponorogo sebagai motivator dan fasilitator dalam menempuh pendidikan selama empat tahun.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Kajar Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Syaiful Arif, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Imron Ahmadi, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
6. Guru, karyawan, dan seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Ponorogo, 17 Oktober 2024

Penulis,

**Niza Baits Fadlilatuz Zahra**  
NIM.201200361

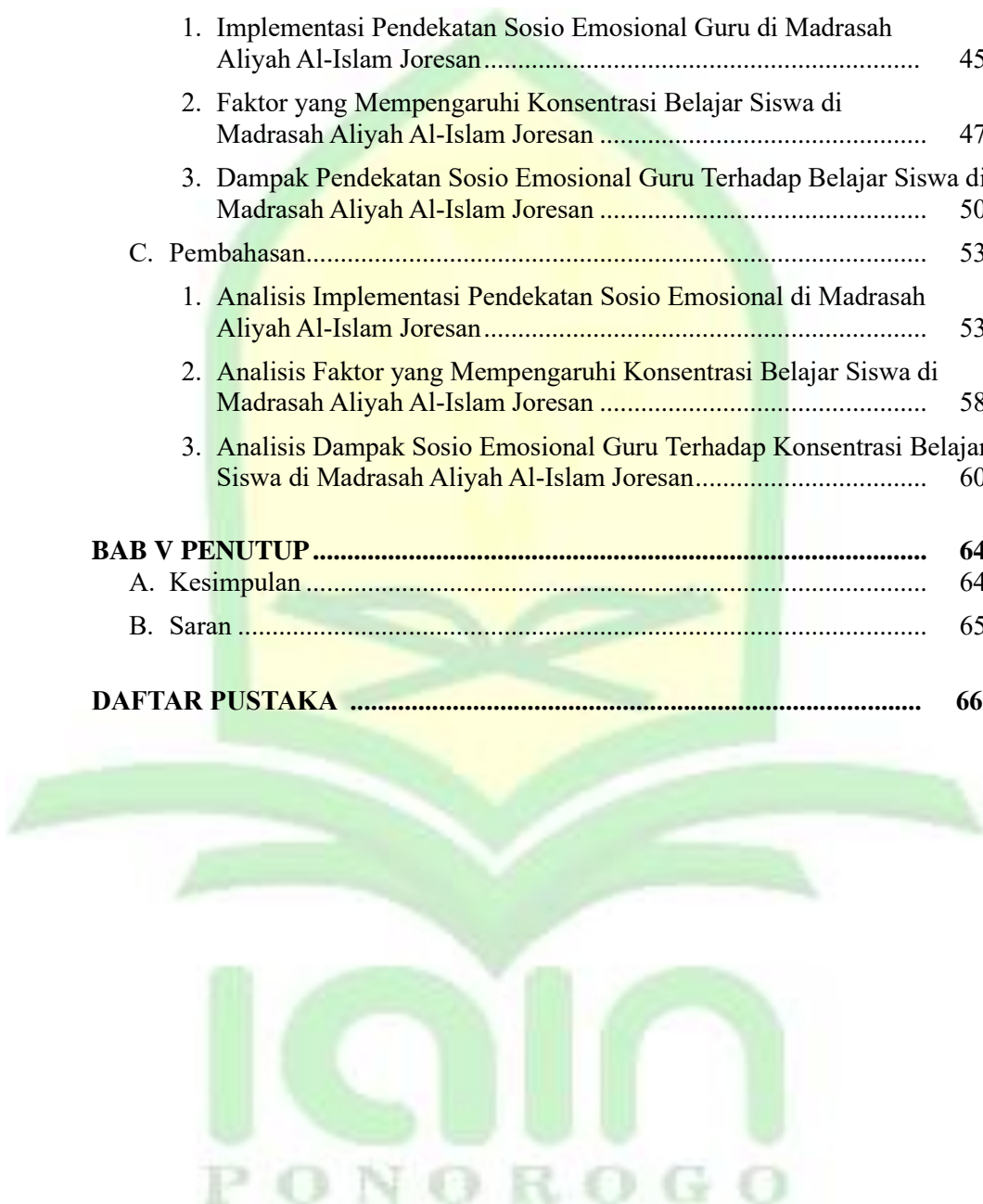


## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30

E. Teknik Analisis Data .....	33
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.....	45
2. Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan .....	47
3. Dampak Pendekatan Sosio Emosional Guru Terhadap Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan .....	50
C. Pembahasan.....	53
1. Analisis Implementasi Pendekatan Sosio Emosional di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.....	53
2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan .....	58
3. Analisis Dampak Sosio Emosional Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran, entah pengajaran dari guru, orang tua, ataupun dengan sesama teman dan orang sekitar yang pastinya mereka tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas.<sup>1</sup>

Model pembelajaran yang kaku dan terkesan menekan potensi peserta didik perlu segera dirubah. Bagaimana guru bisa memerankan diri secara humanis di hadapan peserta didik. Guru sedapat mungkin memperlakukan peserta didik sebagai bagian dari hidupnya. Ada ikatan emosional yang erat antara guru dengan peserta didik. Betapa indahnnya manakala guru bisa memerankan diri sebagai pendidik dan orang tua dari siswa. Guru memperlakukan peserta didik sebagaimana memperlakukan anak kandungnnya. Ketika ada peserta didik yang bermasalah, ditangani secara serius, dibimbing, didoakan setiap saat agar menjadi anak yang baik, anak yang pandai, dan sukses menata kehidupan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendekatan sosial-emosional perlu dilakukan terhadap peserta didik melalui pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>2</sup> Gunawan dan Darmani, *Mengajar di Jaman Now* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 34.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Berdasarkan kajian tentang pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian. Pendekatan akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang di terapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan di pelajari.<sup>1</sup>

Pendekatan dalam pembelajaran berfungsi sebagai suatu pedoman guru dalam perencanaan proses belajar mengajar. Guru akan menentukan pendekatan apa yang akan digunakan agar dapat mengelola proses belajar mengajar, siswa aktif dalam merespon materi pembelajaran serta dalam melakukan tugas-tugas belajar, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan optimal. Pendekatan juga berfungsi untuk mempermudah langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dengan adanya pendekatan yang digunakan, peserta didik tentunya termotivasi untuk belajar dan guru lebih mudah untuk menggunakan metode mengajar sehingga siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Menurut pendekatan sosio emosional, manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan iklim sosioemosional yang positif di dalam kelas. Sosio emosional yang positif berarti ada hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Dalam pendekatan ini guru menjadi kunci dalam pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.<sup>2</sup> Melalui pendekatan

---

<sup>1</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2017),209.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta:Rineka Cipta,2010),147.



sosio emosional, interaksi antara guru dan peserta didik akan terjalin dengan positif dan guru mampu memberikan dorongan motivasi dan menjaga komunikasi dengan peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar PAI dengan baik serta mampu menyerap materi yang diajarkan serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah konsentrasi (pemusatan perhatian) adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain, yang dianggap mengganggu. Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian, tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek.<sup>3</sup> Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan pengalaman.<sup>4</sup>

Faktor-faktor penyebab terjadinya konsentrasi belajar terbagi menjadi dua kelompok yaitu berkaitan dengan gangguan eksternal dan internal. Gangguan belajar eksternal ini yang berkaitan dengan gangguan indra, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman. Faktor penyebab gangguan dari luar ini berkaitan dengan kondisi suasana lingkungan tempat belajar. Teman dan orang-orang di sekitar bisa menjadi sumber gangguan konsentrasi. Atau misalnya ketika belajar menghadap jendela atau jalanan yang terlihat orang berlalu lalang, setiap gerak orang akan mengganggu konsentrasi. Tidak tersedianya alat-alat yang diperlukan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 97.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 86.

di meja belajar juga dapat mengganggu konsentrasi. Sedangkan gangguan internal yang datang dari dalam diri sendiri ini bisa berasal dari gangguan fisik dan psikis. Gangguan tersebut yaitu gangguan kesehatan jasmani, timbulnya perasaan negatif, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, bersifat pasif dalam belajar, dan tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.<sup>5</sup>

Belajar memerlukan kesiapan siswa untuk menerima materi di kelas. Berkaitan dengan kesiapan ini maka hal penting yang diperlukan dalam belajar adalah kesiapan fisik dan mental. Kesiapan mental yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah inteligensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan dan konsentrasi. Salah satu kesiapan mental yang dipengaruhi oleh kegiatan belajar adalah konsentrasi. Konsentrasi ini penting dalam kegiatan belajar karena konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi pelajaran supaya proses dan tujuan pembelajaran tercapai dan berhasil.<sup>6</sup> Namun dalam realitanya konsentrasi ini sering menjadi permasalahan dalam belajar. Siswa sering kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga siswa tidak bisa menyerap materi pelajaran dengan baik yang berdampak pada keberhasilan mencapai tujuan belajar tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat Magang 1 di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Ponorogo pada tanggal 10 Oktober 2022, terlihat sebagian siswa sulit berkonsentrasi sehingga pembelajaran tidak bisa kondusif. Hal ini diketahui pada saat pembelajaran di kelas terdapat guru yang mengajar, namun siswa ramai dan terlihat tidak konsentrasi atau tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat proses pembelajaran, siswa terlihat tidak fokus memperhatikan materi yang disampaikan, beberapa siswa ngobrol dengan

---

<sup>5</sup> Hendra Surya, *Cara Belajar Orang Genius* (Jakarta: PT Elex Media, 2013), 73–75.

<sup>6</sup> Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang," *Jurnal UNIMUS*, 03 (2015), 30.

temannya, ada beberapa siswa yang pikirannya tertuju pada suasana yang ada di luar kelas memperhatikan orang berlalu lalang di jalan depan sekolah. Siswa tidak bisa menyerap materi pelajaran hari itu dengan baik, ketika diberi kesempatan bertanya setelah materi selesai banyak siswa yang diam dan tidak mau bertanya karena tidak tahu harus bertanya apa tentang materi yang sedang dipelajarinya. Kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran ini akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar siswa.<sup>7</sup>

Peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan karena didasarkan pada pertimbangan kesesuaian topik dan fenomena yang akan diteliti dengan harapan dapat menemukan hal baru dan bermanfaat. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan sosio emosional guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan?

---

<sup>7</sup> Observasi Pada Tanggal 10 Oktober 2022 di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan

3. Bagaimana dampak pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan sosio emosional guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.
3. Untuk mendeskripsikan dampak sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan manfaat berkontribusi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai pijakan dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dan studi mendalam lebih lanjut di masa depan, memperluas pemahaman yang berkaitan dengan pendekatan sosio emosional guru dengan siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

- b. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan pendekatan yang tepat untuk diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dipahami, maka peneliti merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab kedua, Kajian Pustaka, berisi tentang kajian teori yang memuat gambaran tentang implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa, telaah penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data yang, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, Temuan Peneliti, yang meliputi hasil penelitian di lapangan dan pembahasan. Hasil penelitian berupa deskripsi umum Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan dan paparan pembahasan analisa data pada rumusan masalah.

Bab kelima, Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan implikasi hasil penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan seluruh simpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran yang dibutuhkan dalam penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.<sup>1</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam ruang penyempurnaan suatu program. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>2</sup>

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2009, hlm. 80-81.

<sup>2</sup> Alfian Handina Nugroho, *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojokbaca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII*, Jurnal Edueksos Volume V No2, Tahun 2016, hlm. 188.

Tahap implementasi adalah tahapan program terjadwal dimana elemen-elemen implementasi program ditentukan. Prosedur pelaksanaan harus memanfaatkan semua tenaga kerja, peralatan, dan dana yang tersedia. Proses implementasi memerlukan modifikasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitasnya. Ini termasuk menganalisis masalah, mengembangkan solusi potensial, dan menguji dan menyempurnakan kebijakan. Dalam bidang pendidikan, banyak segala usaha yang dilakukan dalam kegiatan tersebut yang sifatnya adalah pembaruan atau inovasi pendidikan. Inovasi tersebut terjadi pada bidang khususnya pendidikan, anatara lain dalam hal manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum tersebut, dsb.<sup>3</sup>

## 2. Pendekatan Sosio Emosional

### a. Pengertian Pendekatan Sosio Emosional

Pada hakikatnya, manusia itu disamping sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup sendiri, terpisah dari manusia-manusia yang lain. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok kecil, seperti keluarga atau kelompok yang lebih luas lagi yaitu masyarakat.

Dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan, seorang guru mempunyai pendekatan-pendekatan tersendiri untuk menarik simpati anak didiknya. Pendekatan mempunyai kedudukan penting dalam upaya mencapai tujuan. Pendekatan adalah proses perbuatan, atau cara mendekati.<sup>4</sup> Pendekatan selalu terkait dengan tujuan, metode dan teknik.

Karena teknik dalam pembelajaran tidak terlepas dari metode apa yang

---

<sup>3</sup> Umi Nur Hasanah, et, al, *Membumikan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Startegi Difus Inovasi di SMP Negeri 3 Madiun, Journal of Islamic Education & Management*, Vol.3 No. 1 (April 2023), 3.

<sup>4</sup> Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 99

digunakan. Sementara metode sebagai rencana yang menyeluruh tentang penyajian materi pendidikan selalu berdasarkan pada pendekatan yang mempunyai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sosio berarti pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan bermasyarakat.<sup>5</sup> Hal ini didasari bahwa manusia adalah sejenis makhluk homo sosial, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama, disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup sendiri.<sup>6</sup> Sosio ini juga berarti adanya hubungan positif antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lain. Di sini pendidikan sebagai kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.<sup>7</sup>



---

<sup>5</sup> Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. hlm. 103

<sup>6</sup> Djamaroh, Bahri, Syaiful, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 63

<sup>7</sup> Djamaroh, Bahri, Syaiful, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 147



Emosional adalah menyentuh perasaan, mengharukan.<sup>1</sup> Sedangkan Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat dalam buku “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” bahwa emosi merupakan, setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah ( dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).<sup>2</sup> Dengan demikian emosi yang dimaksud disini adalah perasaan atau emosional seseorang dalam meyakini, memahami, dan menghayati suatu ajaran atau keyakinan. Emosi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Karena setiap orang yang disentuh perasaannya, secara otomatis emosinya juga tersentuh.

Menurut Armai Arief pendekatan sosio emosional adalah usaha untuk membentuk kebersamaan siswa serta untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya.<sup>3</sup> Melalui pendekatan ini setiap guru atau pendidik selalu berusaha untuk membakar semangat anak didiknya dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan tuntunan Al Qur’an.

Lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. hlm. 106

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. hlm. 115

<sup>3</sup> Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 107

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 135.

### 1. Aspek Sosial

Gejala yang tampak sebagai perkembangan pada aspek sosial, antara lain:

1. Semakin berkembangnya sifat toleran, empati, memahami, dan menerima pendapat orang lain.
2. Semakin santun dalam menyampaikan pendapat dan kritik kepada orang lain.
3. Adanya keinginan untuk selalu bergaul dengan orang lain dan bekerja sama dengan orang lain.
4. Suka menolong kepada siapa yang membutuhkan pertolongan.
5. Kesiediaan menerima sesuatu yang dibutuhkan dari orang lain.
6. Bersikap hormat, sopan, ramah, dan menghargai orang lain.<sup>5</sup>

### 2. Aspek Emosi

Gejala yang tampak sebagai perkembangan pada aspek emosi ini, antara lain:

1. Ketidakstabilan emosi pada anak remaja
2. Mudah menunjukkan sikap emosional yang meluap-luap pada remaja seperti mudah menangis, mudah marah, dan mudah tertawa terbahak-bahak
3. Semakin mampu mengendalikan diri.

Iklim sosial emosional yang baik adalah dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa serta merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Asumsi ini mengharuskan seorang guru berusaha menyusun program

---

<sup>5</sup> M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3.

kelas dan pelaksanaannya yang didasari oleh hubungan manusiawi yang diwarnai sikap saling menghargai dan saling menghormati antar personal di kelas. Setiap personal diberi kesempatan masing-masing sehingga timbul suasana sosial emosional yang menyenangkan pada setiap personal dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.<sup>6</sup>

Banyak tips yang dapat dipelajari untuk membantu guru sebagai manajer kelas dalam menciptakan kondisi sosio emosional yang kondusif bagi efektifitas pengajaran. Namun demikian, beberapa hal yang dianggap penting dalam penggunaan pendekatan ini antara lain sebagai berikut:

1. Sikap dan kebiasaan guru untuk tampil jujur, tulus, dan terbuka, bersemangat, dinamis serta energik
2. Kesadaran diri pada seorang guru dalam menerima dan mengerti siapa peserta didiknya dengan penuh rasa simpati
3. Keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan dengan cepat dan akurat, mengembangkan prosedur pemecahan masalah, mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, dan mengembangkan kondisi belajar yang demokratis dan terbuka.

Seorang guru sebagai kunci dalam pelaksanaan pendekatan ini harus bisa menata hatinya, menjaga ucapan dan tindakannya, serta memberikan rasa aman agar peserta didiknya memberikan kepercayaan kepadanya.<sup>7</sup>

#### b. Tujuan Pendekatan Sosio Emosional

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 181-182.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 120-121.

Tujuan pendekatan sosio emosional secara umum sama dengan pendekatan yang lainnya, yaitu untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif dan kondusif dalam pembelajaran. Tapi secara lebih khusus, ada perbedaannya dengan pendekatan lainnya. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, mengemukakan pendapatnya: “Pendekatan sosio emosional menekankan pada terciptanya iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas, artinya ada hubungan yang baik, yang positif antara guru dengan siswa atau atau antara siswa dengan siswa”.<sup>8</sup>

Sementara itu Dreikurs dalam buku *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan di Sekolah* karangan Ahmad Rohani, mengemukakan pendapatnya: “Pendekatan sosio emosional dapat menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas yang demokrasi, yang mana siswa di perlakukan sebagai manusia secara bijaksana dalam mengambil keputusan, di samping memberikan kesempatan untuk menanggung konsekuensi atas perbuatan itu sendiri”.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan pendekatan sosio emosional adalah untuk menciptakan kondisi sosio emosional yang baik, demokrasi, saling menerima dan menghargai sebagai manusia serta membina rasa tanggung jawab. Dengan begitu akan tercipta hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik.

#### c. Ciri-ciri Pendekatan Sosio Emosional

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 203.

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pendekatan sosio emosional yang baik adalah adanya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki keterbukaan sehingga antara guru maupun peserta didik merasa bebas dalam bertindak dan saling menjaga kejujuran.
2. Mengandung rasa saling menjaga, saling membutuhkan serta saling berguna bagi pihak lain.
3. Diwarnai oleh rasa saling tergantung satu sama lain.
4. Masing-masing pihak merasakan terpisah satu sama lain, sehingga saling memberikan kesempatan untuk mengembangkan keunikan, kreatifitasnya dan individualisasinya.
5. Dirasakan masing-masing pihak sebagai tempat bertemunya kebutuhan-kebutuhan, sehingga kebutuhan satu sama lain dapat terpenuhi bersama-sama dengan melalui terpenuhinya kebutuhan pihak lain.<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Rohani, pendekatan sosio-emosional yang baik yakni sebagai berikut: 1) Guru bersikap “hangat” dalam membina sikap persahabatan dengan semua siswa, menghargai siswa dan menerima siswa dengan berbagai keterbatasan. 2) Guru bersikap adil, sehingga siswa diperlakukan sama tanpa tumbuh rasa dianak tirikan atau disisihkan. 3) Guru bersikap obyektif terhadap kesalahan siswa dengan memberikan sanksi yang sesuai dengan tata tertib bila siswa melanggar disiplin yang telah disetujui bersama. 4) Guru tidak memberikan hukuman kepada siswa di depan temantemannya sehingga menyebabkan siswa kehilangan muka. 5) Guru tidak menuntut siswa untuk mengikuti

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993),40.

aturan-aturan yang diluar kemampuan siswa untuk mengikutinya. 6) Pada saat-saat tertentu disediakan penghargaan dan hadiah bagi siswa yang bertingkah laku sesuai dengan tuntutan disiplin yang berlaku sebagai suatu tauladan yang baik.<sup>11</sup> Dengan begitu peserta didik akan lebih termotivasi lagi untuk melakukan hal yang lebih baik.

### 3. Pendekatan Sosio Emosional dalam Proses Pembelajaran

Dalam Proses pembelajaran yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Dalam hal ini pula pendidikan harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekwensinya. Pendidik harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan dengan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.

Armai Arief mengemukakan pendapatnya dalam buku “Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam”, bahwa pendekatan selalu terkait dengan tujuan, metode dan tehnik yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.<sup>12</sup> Dan untuk mendukung pemakaian pendekatan sosio emosional ini, maka metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain :

#### a. Metode Keteladanan

##### 1. Pengertian Metode Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan adalah perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh.<sup>13</sup> Al-Ashfani berpendapat bahwa keteladanan adalah suatu keadaan seorang manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan,

<sup>11</sup> Ahmad Rohani, *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan di Sekolah*, 137.

<sup>12</sup> Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. hlm. 63

<sup>13</sup> Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 117

atau kemurtadan. Dengan demikian bahwa keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.

## 2. Metode Keteladanan dalam proses pembelajaran

Metode keteladanan sebagai suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental, baik sosial maupun emosional dan memiliki akhlak yang baik dan benar.<sup>14</sup>

### b. Metode Ceramah

#### 1. Pengertian Metode Ceramah

Roestiyah mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah usaha menularkan pengetahuan pada siswa secara lisan.<sup>15</sup> Jadi metode ceramah di sini adalah menerangkan materi pelajaran pada anak didik dengan penuturan kata-kata atau secara lisan.

#### 2. Metode Ceramah dalam proses pembelajaran

Posisi penting seorang guru dalam berceramah tercermin dari kepribadian yang dimilikinya. Pencitraan dari seorang guru yang dikaguminya ketika berceramah baik dari segi akhlak, pemikiran, ide, gagasan, maupun moralnya akan sangat mempengaruhi kepribadian anak. Guru dalam menggunakan metode ceramah harus memiliki sifat-sifat sebagaimana seorang dai yaitu penyabar, lemah lembut, tulus ikhlas, dan tawakkal kepada Allah SWT. Guru yang memiliki ketrampilan berbicara yang dapat menarik perhatian siswa biasanya cenderung untuk menggunakan

---

<sup>14</sup> Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 120

<sup>15</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 136

metode ceramah di dorong pula oleh tanggung jawab guru untuk berusaha memperkenalkan pokok-pokok terpenting yang merupakan suatu kesimpulan pelajaran.

### c. Metode Pembiasaan

#### 1. Pengertian Metode Pembiasaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau biasa. Dengan prefiks “pe” dan sufiks “an” yang menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.<sup>16</sup> Secara terminologi pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai tuntutan ajaran agama Islam.<sup>17</sup>

#### 2. Metode Pembiasaan dalam proses pembelajaran

Pembiasaan disini diartikan pembiasaan bagi anak. Anak yang masih kecil ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Anak usia kecil memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Menanamkan kebiasaan baik memang tidak mudah dan kadang-kadang butuh waktu yang lama, tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting, di awal kehidupan anak untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk selalu ikhlas, gemar menolong, selalu berdo'a dalam memulai segala

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Op. Cit*, hlm. 113

<sup>17</sup> Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 110



kegiatan, mengucapkan salam dan sebagainya. Dalam pendidikan metode pembiasaan ini diharapkan anak senantiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara individual maupun secara kelompok.

#### d. Metode Cerita

##### 1. Pengertian Metode Cerita

Metode cerita adalah pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan, yang dibawakan dengan menarik dan mengundang perhatian anak.<sup>18</sup> Metode cerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi maupun hanya rekaan saja.

##### 2. Metode Cerita dalam proses pembelajaran

Metode cerita merupakan suatu faktor pendidikan untuk menumbuhkan sikap dan merubah nilai-nilai, menyeru kepada perbaikan serta menghias diri dengan akhlak dan sifat-sifat yang mulia, karena ia mempunyai daya kekuatan, pengaruh dan bimbingan. Kenyataan menunjukkan bahwa cerita mempunyai pengaruh dalam mengadakan perubahan dan pengarahan, sebab khayalan orang yang mendengarkan cerita ia akan beranjak bersama cerita itu dari satu situasi ke satu dialog, satu konsep ke satu perasaan. Dengan demikian bergeraklah emosinya, seolah ia merupakan bagian dari cerita itu yang sebenarnya bukan sama sekali dan walaupun cerita itu telah selesai, tetapi pengaruhnya tetap hidup bersama perasaan.

#### e. Metode Sosiodrama

---

<sup>18</sup> Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 192

## 1. Pengertian Metode Sosiodrama

Sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang yang pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.<sup>19</sup>

## 2. Metode Sosiodrama dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terkadang guru menggunakan metode sosiodrama untuk membina dan mengembangkan sifat sosial. Dengan metode ini diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka di bina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri masing-masing, sehingga terbina kesetiakawanan social di kelas.

Metode sosiodrama bertujuan bagaimana belajar memahami perasaan orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang memecahkan masalah serta melukiskan bagaimana seharusnya seseorang bertindak dan bertingkah laku dalam situasi sosial tertentu.

## 4. Konsentrasi Belajar

### a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar terdiri atas dua kata, yaitu kata konsentrasi dan kata belajar. Kata konsentrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *concentrate* yang berarti memusatkan dan *concentration* yang berarti pemusatan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia ditemukan kosakata “Konsentrasi” diartikan sebagai upaya pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Sedangkan kata belajar merupakan bentuk kata kerja dari

---

<sup>19</sup> Suparta, dan Aly, Noer, Herry, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amiscco, 2008, hlm. 180

kata “ajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa pengertian dari konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Sedangkan menurut Aunurrahman, konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan.<sup>20</sup>

#### b. Indikator Konsentrasi Belajar

Siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut. Klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi,

---

<sup>20</sup> Mutia Rahma Setyani dan Ismah, “Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar”, 75.

<sup>21</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 10.

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

2. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, respon yang berupa keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
3. Perilaku psikomotor, Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, serta komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Slameto mengemukakan bahwa kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya kadarnya yang berbeda-beda. Konsentrasi dapat dicapai dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan, sehingga hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi serta yang ada hubungannya saja. Menurut slameto, konsentrasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor Usia

Kemampuan untuk berkonsentrasi akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia individu.

2. Faktor Fisik

Kondisi sistem syaraf (neurological system) akan mempengaruhi kemampuan individu dalam menyeleksi sejumlah informasi dalam kegiatan konsentrasi. Tiap individu tentu memiliki kemampuan syaraf otak yang berbeda-beda dalam menyeleksi sejumlah informasi, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memusatkan konsentrasinya.

### 3. Faktor Pengetahuan Dan Pengalaman

Faktor pengetahuan dan pengalaman turut berperan dalam usaha untuk memusatkan perhatian. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki individu dapat memudahkannya untuk berkonsentrasi.

### 4. Faktor Inteligensi

Individu yang cerdas akan lebih memilih kemampuan dalam hal berkonsentrasi. Hal ini berarti apabila individu memiliki tingkat inteligensi yang tinggi maka ia akan lebih mudah untuk memusatkan perhatiannya.<sup>22</sup>

#### d. Pentingnya Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Menurut Rooijakker yang dikutip oleh Dimiyati menyebutkan bahwa kekuatan perhatian terpusat seseorang selama belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.<sup>23</sup> Hal ini pun senada dengan pernyataan Slameto bahwa konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila peserta didik berusaha untuk berkonsentrasi selama proses belajar maka peserta didik memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri,

---

<sup>22</sup> Bilwalidayni Ikkal, "Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan UIN ALAUDDIN MAKASSAR", 17-18.

<sup>23</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri. Selain itu, apabila peserta didik telah mampu meningkatkan intensitas kemampuan konsentrasi belajar, kemampuan peserta didik untuk menanggapi dan menginterpretasikan materi pelajaran akan lebih optimal. Peserta didik akan lebih tertantang untuk mengetahui pemecahan persoalan yang tersulit serta selalu ingin belajar hingga tuntas memahami materi pelajaran.<sup>24</sup>

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Pada bagian penelitian terdahulu ini berguna untuk membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang relevan serta dapat membantu arahan bagi peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mila Rizqi Robbina dengan judul “Upaya Pendekatan Sosio Emosional Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun (2019)”. Penelitian menunjukkan bahwa Upaya pendekatan sosial emosional guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu pendekatan sosial emosional merupakan pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas, dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 3 Madiun guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan positif, memberikan nasihat kepada siswa, di tegur apabila melakukan kesalahan, di beri hukuman yang dibantu oleh tim tata tertib, mampu menerima saran dan pendapat siswa dengan baik, serta berperilaku yang sesuai di dalam dan di luar kelas sesuai dengan akidah dan akhlak yang telah diajarkan sehingga harapannya mampu mengajak serta mencontohkan siswanya

---

<sup>24</sup> Sella Floristia, Sheila Andhika, and Tuti Alawiyah, ‘Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Dengan Kampus Terhadap Kosentrasi Belajar Mahasiswa Di Kelas’, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6.1 (2020), 22–28.

berperilaku sesuai dengan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Akidah Akhlak) yang diajarkan.<sup>25</sup>

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Mila Rizqi Robbina adalah sama-sama membahas tentang upaya pendekatan social emosional guru. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian yang berfokus pada upaya pendekatan social emosional guru dalam mengatasi perilaku indisipliner melalui pembelajaran akidah ahlak di MAN 3 Madiun (2019). Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yursida dengan judul “Implementasi Pendekatan Sosio Emosional dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti VII di SMPN 5 Ponorogo”. Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendekatan sosio emosional yang dilakukan oleh gurudalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII meliputi guru menjalin keakraban dengan peserta didik dan lebih mengenal masing-masing pribadi peserta didik serta membangun keharmonisan dalam pembelajaran, guru selalu berusaha untuk bersikap adil dengan semua peserta didik dalam hal apapun, guru bersikap obyektif dalam menangani tingkah laku peserta didik yang berbuat kesalahan, hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang menyeleweng dari aturan yaitu dengan sanksi yang edukatif, guru berupaya untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik dengan memposisikan dirinya sebagai seorangpendidik yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik, guru selalumemberikan penghargaan kepada peserta didik berupa kata-kata motivasi dan semangat dan juga terkadang

---

<sup>25</sup> Mila Rizqi Robbina, “*Upaya Pendekatan Sosio Emosional Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun (2019)*” (Ponorogo, IAIN, 2020).

memberikan uang kepada peserta didik yang mungkin keadaan ekonominya sedikit kurang.<sup>26</sup>

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Yusrida adalah sama-sama membahas tentang upaya pendekatan social emosional guru. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian yang berfokus pada implementasi pendekatan sosio emosional dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti VII di SMPN 5 Ponorogo. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Narti dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian menunjukkan bahwa terlihat siswa kelas V sulit berkonsentrasi sehingga pembelajaran tidak bisa kondusif. Hal ini diketahui pada saat pembelajaran di kelas terdapat guru yang mengajar, namun siswa ramai dan terlihat tidak konsentrasi atau tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>27</sup>

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Dwi Narti adalah sama-sama membahas tentang konsentrasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian yang berfokus pada Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan

---

<sup>26</sup> Yusrida, “Implementasi Pendekatan Sosio Emosional dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti VII di SMPN 5 Ponorogo” (Ponorogo, IAIN, 2020)

<sup>27</sup> Dwi Narti, “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Siswa dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Gesing Kismantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020” (Ponorogo, IAIN, 2020)



sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ikrima Faiqotul Himmah dengan judul “Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa MI Kelas 4 dalam Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun”. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya siswa siswi mempunyai tingkat konsentrasi belajar yang berbeda ketika belajar dengan tatap muka dengan belajar selama daring (dalam jaringan). Ketika belajar secara tatap muka semua siswa mempunyai konsentrasi belajar yang tinggi hal ini dibuktikan dengan siswa merespon bahan ajar dari guru dan memperhatikan selama proses belajar berlangsung. Tetapi ketika belajar selama daring (dalam jaringan) hanya beberapa siswa yang dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas harian. Ketika belajar di rumah siswa tidak didampingi oleh guru secara langsung tetapi orang tua lah yang mempunyai peran untuk mendukung anaknya dalam belajar. Sehingga perbedaan tersebut membuat peneliti ingin menggali lebih dalam apakah dukungan orangtua berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.<sup>28</sup>

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Ikrima Faiqotul Himmah adalah sama-sama membahas tentang konsentrasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian yang berfokus pada Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa MI Kelas 4 dalam Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pendekatan sosio

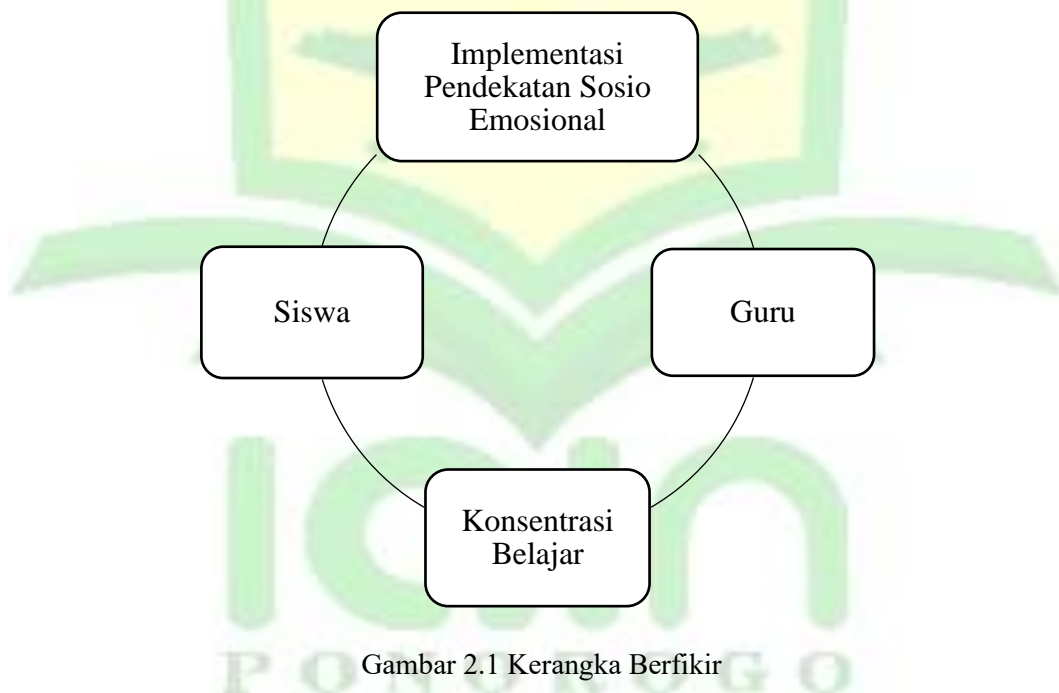
---

<sup>28</sup> Ikrima Faiqotul Himmah “Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa MI Kelas 4 dalam Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun” (Ponorogo, IAIN, 2021)

emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah gambaran tentang bagaimana sebuah variable dengan posisinta yang khusus akan dipahami hubungan, dan keterkaitannya dengan variable yang lain, baik secara langsung ataupun tidak. Pada kerangka berpikir, hal yang dicermati adalah adanya kemungkinan hubungan linier dan interaktif dari setiap variabel. Jenis hubungan antar variabel dapat ditunjukkan melalui arah panah yang berbeda dalam gambar, yaitu searah atau dua arah. Kemudian arah panah yang menggambarkan jenis hubungan tersebut akan menjadi pedoman bagi pemahaman kasusnya selama proses analisis data dilakukan.<sup>29</sup>



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

<sup>29</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 209.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diangkat dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya mengamati langsung subjek, aktivitas yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan mencoba memahami kehidupan mereka dengan berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan partisipatif.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan bentuk field research, yaitu pengamatan atau survei lapangan.<sup>2</sup> Mengambil data di lapangan secara sistematis dengan mengamati, mencatat dan mengambil data di lapangan.<sup>3</sup> Mengambil dan mengamati data Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo berupa dampak implementasi pendekatan sosio emosional guru. Data yang disajikan berupa hasil yang diperoleh ketika wawancara dan observasi deskriptif tentang implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

---

<sup>1</sup> Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 5.

<sup>2</sup> Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 17.

<sup>3</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen Teknik Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

Tempat penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu mulai tanggal 21 Maret 2024 sampai dengan 30 Mei 2024, dari mencari permasalahan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, analisis, penyusunan hasil, dan penyajian data.

## C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, gambar dan statistik. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi Guru Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.
2. Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tersebut meliputi dokumen sekolah, Rencana Pelaksana Pembelajaran guru, Modul guru.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan.<sup>1</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 176.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda, atau rekaman gambar.<sup>2</sup> Dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian dengan melihat pedoman instrumen pengamatan yang ditujukan untuk meneliti implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung pada implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa. Observasi mulai dari kelas pada jam pelajaran serta mengamati guru dalam mengajar.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka diawali dengan peneliti yang bisa mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur. Informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran pandangan dan perasaannya tanpa adanya tekanan dari peneliti. Setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan maka peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh terstruktur. Wawancara bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain dan bagaimana pandangannya tentang masalah penelitian yang ditanyakan, yaitu hal-hal yang tidak diketahui oleh peneliti melalui observasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*, 295.

<sup>3</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 143.

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: a) Guru Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan. Dikarenakan mereka adalah bagian yang terlibat dalam pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan. Peneliti akan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen atau rekaman. Dokumentasi juga bisa disebut sebagai teknik pengumpulan data dari analisis tulisan atau analisis terhadap sisi visual dari suatu dokumen.<sup>4</sup> Arikunto menjelaskan bahwasannya metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variasi berupa catatan, transkripsi, buku, koran, majalah berita, jurnal, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa serta dokumentasi berupa foto yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi saat penelitian berlangsung, dan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

---

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Cet. Ke 3* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 176

<sup>5</sup> Abdussamad, 150.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada reduksi data ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.<sup>6</sup>

Data yang didapat dari Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan ditulis dengan sistematis dan terinci setiap kali mengumpulkan data. Data akan terus bertambah, karenanya harus dianalisis dengan memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti kemudian menentukan tema masing-masing data yang dipilih. Hal ini akan memberikan gambaran lebih tajam mengenai suatu data serta memudahkan peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

### 2. Penyajian Data

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 172.

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dimaksudkan agar data hasil reduksi lebih terorganisir dan akan nampak pola hubungan antar data yang sudah di dapatkan sehingga akan memudahkan untuk merencanakan tahap selanjutnya. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah menyusun data yang relevan mengenai implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al- Islam Joresan sehingga menjadi informasi yang bermakna dan dapat disimpulkan.<sup>7</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah temuan baru. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara , dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap berikutnya. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.<sup>8</sup>

Peneliti akan merangkum hal-hal pokok dan data-data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang masih umum yaitu tentang implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan. Selanjutnya menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah diteliti.

### F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam bagian ini peneliti menjelaskan beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 201

<sup>8</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.



### 1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti akan meningkatkan ketekunan supaya dapat memberikan deskripsi data mengenai implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan dengan akurat dan sistematis.

### 2. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu.<sup>9</sup> Sehingga dalam penelitian ini akan menguatkan bukti dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh mengenai implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.

---

<sup>9</sup> Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan, dan Jenis*, 118-120.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah MA Al-Islam Joresan

###### a. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren “Al-Islam” yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham *Islam Modernis*, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu *kaum priyayi* yang tak terjangkau *Wong Cilik*, sehingga keterbelakangan dan kenihilan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan, kondisi tersebut menggugah kepedulian tokoh masyarakat Joresan untuk mendirikan lembaga pendidikan.

Kemudian untuk lebih menguatkan niat dan tujuan mendirikan lembaga pendidikan Islam tersebut maka diadakan pertemuan sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah

desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thooyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan yang dihadiri oleh KH. Maghfur Hasbullah, Ahmad Hudlori Ibnu Hajar, H. Farhan Abdul Qodir, Ashmu'i Abdul Qodir, Tumiran Ahmadi, Hirzuddin Hasbullah, Rohmat Asyhur, Royani, dan Muhammad Yasa', berkat ridlo Allah SWT. lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah, kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam", meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam" diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan.

Oleh karena itu semakin berkembangnya siswa/siswi dan para tokoh pendirinya mempunyai kesibukan masing-masing, maka kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafa'at dari Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo untuk ikut serta melestarikan kelangsungan lembaga pendidikan di atas. Alhamdulillah sampai saat ini dengan sejumlah santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren "Al-Islam" didirikan tidak hanya untuk warga Nahdliyyin semata.<sup>1</sup>

b. Tokoh Perintis

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/23-5/2024

## 1. Struktur Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Tabel 4.1 Tokoh Pendiri<sup>2</sup>

No	Nama	Alamat
1	KH. Maghfur Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
2	Ahmad Hudlori Ibnu Hajar	Joresan Mlarak Ponorogo
3	K. Hirzuddin Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
4	Kafrawi	Joresan Mlarak Ponorogo
5	H.Farhan Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
6	Asmu'I Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
7	Tumiran Ahmadi	Gandu Mlarak Ponorogo
8	Muhammad Yasa'	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo
9	Rohmat Asyhur	Joresan Mlarak Ponorogo
10	Royani	Joresan Mlarak Ponorogo

## 2. Struktur Pendidik Periode Pertama Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Tabel 4.2 Pendidik Periode Pertama

No	Nama	Alamat
1	Ust. KH. Maghfur Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
2	Uts. Ahmad Hudlori Ibnu Hajar	Joresan Mlarak Ponorogo
3	Ust. Rohmat Asyhur	Joresan Mlarak Ponorogo
4	Ust. K. Hirzuddin Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
5	Ust. Asmu'i Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
6	Ust. Tumiran Ahmadi	Gandu Mlarak Ponorogo
7	Ust. Bazi Haidar Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo
8	Ust. Muhammad Yasa'	Joresan Mlarak Ponorogo
9	Ust. Masruri	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo
10	Ust. Royani	Joresan Mlarak Ponorogo

## 3. Struktur Direktur dan Wakil Direktur Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Tabel 4.3 Direktur dan Wakil Direktur

No	Nama	Jabatan	Tahun
1	K. Maghfur Hasbullah	Direktur	1966 – 1967
2	Tumiran Ahmadi	Wakil Direktur	1966 – 1967
3	KH. Mahfudz Hakiem, BA	Direktur	1967 – 1991
4	Irhamni Dahlan, BA	PJ Direktur	1991 – 1992
5	H.Zainal Arifin, Lc	Direktur	1992 – 2003
6	Irhamni Dahlan, BA	Wakil Direktur	1992 – 2003
7	Irhamni Dahlan, BA	Direktur	2003 – 2008
8	Drs. Muhammad Ali Fikri, M.Pd.I	Direktur	2009 – 2014
9	Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I	Direktur	2014 – Sekarang

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/23-5/2024

## 4. Struktur Kepala Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan

Tabel 4.4 Kepala Madrasah

No	Nama	Alamat	Tahun
1	Bazi Haidar Abdul Karim, BA	Joresan Mlarak Ponorogo	1969 – 1991
2	KH. Abdul Mu'in	Bajang Mlarak Ponorogo	1991 – 2008
3	Ahmad Budairi, S.Pd.	Kemuning Sambit Ponorogo	2008 – 2023
4	Imron Ahmadi, S.Ag	Gandu Mlarak Ponorogo	2023 – Sekarang

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, yang akan dicapai secara bertahap melalui visi, misi dan tujuan madrasah. Adapun Visi Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Islam sebagai berikut:

## a. Visi Madrasah

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan ketrampilan hidup.
2. Menjadikan generasi yang siap menguasai IPTEK dan siap menyongsong Era Globalisasi.
3. Siap meningkatkan prestasi keolahragaan hingga Tingkat Internasional.
4. Dan siap bekerjasama dengan lingkungan dan ikut memelihara kearifan local.

## b. Misi Madrasah

1. Menciptakan generasi penerus yang islami dan berakhlakul karimah

2. Terampil dalam segala hal yg positif demi kemajuan lembaga dan bekal siswa
3. Menciptakan generasi yang selalu menghargai perjuangan.
4. Selalu menjaga nama baik Almamater dimanapun berada.

c. Tujuan Lembaga

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus MA “AL-ISLAM” Joresan bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
- c. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
- d. Membantu warga masyarakat pinggiran dan masyarakat kurang mampu untuk bisa menyekolahkan anaknya.
- e. Pada tahun 2020 s/d 2025 Mempertahankan kelulusan 100% dan nilai rata-rata 8.00

- f. Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.<sup>3</sup>

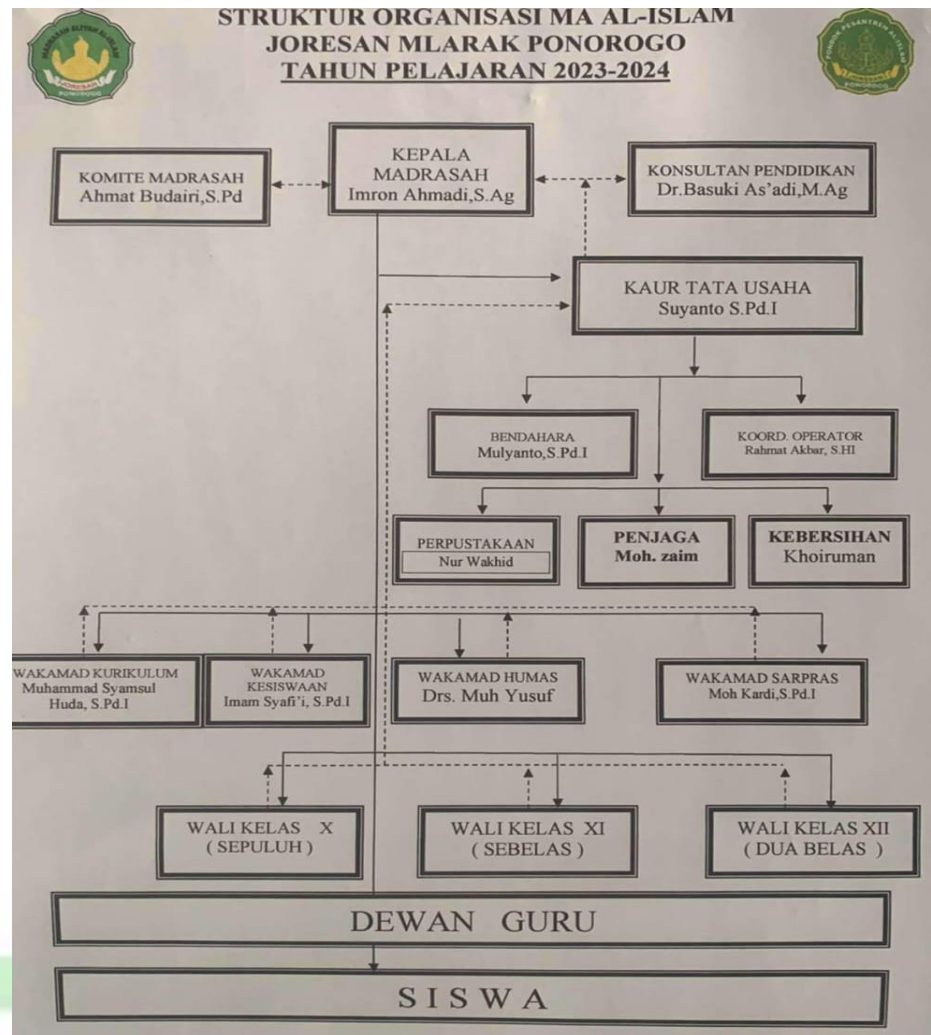
### 3. Profil Singkat Madrasah

#### a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MA AL-ISLAM
2. Alamat Madrasah : Jl. Madura Joresan Mlarak Ponorogo Jawa Timur
3. Kode Pos : 63472
4. Tahun Berdiri : 1969
5. Nama Badan Pengelola : Yayasan Al Islam Joresan
6. Akreditasi : A
7. NSM : 131235020021
8. NPSN : 20579358
9. Waktu Belajar : Pagi
10. Kurikulum : Kurikulun 2013
11. No. Telp : 0352-313455
12. Email : [aliyahalislam.joresan@gmail.com](mailto:aliyahalislam.joresan@gmail.com)
13. Website : [alislamjoresan.sch.id](http://alislamjoresan.sch.id)<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/23-5/2024

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/23-5/2024

b. Struktur Organisasi MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo<sup>5</sup>

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

## c. Jumlah Siswa MA

Tabel 4.5 Jumlah Siswa MA<sup>6</sup>

Kelas	Jumlah Siswa
X AGAMA	138
X IPA	74
X IPS	78
XI AGAMA	136
XI IPA	84
XI IPS	79
XII AGAMA	143
XII IPA	79
XII IPS	75
Jumlah Seluruh Siswa	886

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/23-5-2024<sup>6</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/23-5-2024



## d. Jumlah Guru MA

Tabel 4.6 Jumlah Guru MA<sup>7</sup>

No	Nama Lengkap	Tugas	Mata Pelajaran
1	Ahmad Budairi, S.Pd	Kepala Madrasah	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
2	Imam Syafi'i, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Bahasa Arab
3	Drs Muhammad Yusuf	Waka Kesiswaan	Aqidah Akhlak
4	Muhammad Kardi, S.Pd.I	Waka Sarpras	Bahasa Arab
5	Imam Mudhori, S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Arab
6	Imam Muhtadin, S.Ag	Guru Mapel	Bahasa Arab
7	Abdul Kabib, S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Arab
8	Wahyudiono, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
9	Drs. Syamsul Fajar	Guru Mapel	Geografi
10	Zainal Arifin, S.Pd.I	Guru Mapel	Fiqih
11	Khudori	Guru Mapel	Ilmu Hadist
12	Muhammad Adib Rifa', S.Pd.I	Guru Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
13	Imam Suhadi, S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Inggris
14	Sanwasi, S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Arab
15	Sulamdi, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
16	Malik Abdullah	Guru Mapel	Muatan Lokal Agama dan Akhlak
17	Markum, S.Pd.I	Guru Mapel	Fiqih
18	Moh. Riyadi, S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Arab
19	Ashuri, S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Arab
20	Achmad, S.Pd.I	Guru Mapel	Sejarah/Sejarah Nasional dan Umum
21	Edy Prayitno S.Pd.I	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
22	Fahrurrozi S.Pd.I	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist
23	Muhammad Nur Yasin, S.Pd.I	Guru Mapel	Fiqih
24	Minhaji S.Pd.I	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
25	Moh Irham S.HI	Guru Mapel	Ilmu Hadist
26	Muhammad Jamroji M.Pd	Guru Mapel	Sejarah/Sejarah Nasional dan Umum
27	Moh Nur Kholis, S.Ag., M.Pd,I	Guru Mapel	Fiqih
28	Ahmad Suyono	Guru Mapel	Sejarah/Sejarah Nasional dan Umum
29	Khoirul Anwar S.Ag	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist
30	Imam Suyudi	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/25-3/2024

No	Nama Lengkap	Tugas	Mata Pelajaran
31	Moh Masrur, M.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Arab
32	Drs. Muhammad Ali Fikri, M.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Arab
33	Kateno S.Pd	Guru Mapel	Matematika
34	Mukhlison, S.Pd.I	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist
35	Abdul Jalil, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
36	Muhammad Syamsul Huda, S.Pd.I	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist
37	Imam Haromain, S.Ag	Guru Mapel	Bahasa Arab
38	Abdul Rohman, S.Ag	Guru Mapel	Seni Budaya
39	Imam Hanafi	Guru Mapel	Seni Budaya
40	Imroatus Solikah S.Pd	Guru Mapel	Ekonomi/Akuntansi
41	Badi' Nurfiana S.Hum	Guru Mapel	Prakarya
42	Ummu Abidah Al-Farida, S.Ag	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
43	Binti Maysroh, S.HI	Guru Mapel	Ilmu Tafsir
44	Zakia Palufi, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
45	Asmak Rohmawati, S.Sos	Guru Mapel	Sosiologi
46	Dra. Sugeng Dwi Wahyuningsih	Guru Mapel	Matematika
47	Nur Endah Astuti, S.Pd	Guru Mapel	Kimia
48	Asna Saadah, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
49	Dra. Irma Rahmawati	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
50	Ika Ariyantini, S.Pi	Guru Mapel	Biologi
51	Dra. Siti Marianah	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
52	Nurul Atiyah, S.Pd.I	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
53	Diah Mukarroma, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
54	Ratna puspita Dewi, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
55	Diyah Ayu Novia Sani, S.Si	Guru Mapel	Kimia
56	Tri Anita Jumaroh, S.Sos	Guru BK	Bimbingan Konseling
57	Pinky Kusma Ningtyas, S.Pd	Guru Mapel	Fisika

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Implementasi pendekatan sosio emosional guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam penelitian ini berkenaan dengan implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan. Pendekatan sosio emosional adalah pendekatan dimana terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik serta antar peserta. Dalam pemaparannya Ibu Rifqi Humaida menyatakan,

“Guru itu perlu sekali menggait hati siswa. Untuk menciptakan kehangatan dengan siswa, saya membangun keharmonisan dan keakraban selama pembelajaran di kelas. Jadi proses belajar mengajar itu nanti akan terasa lebih enak dan nyaman baik siswa maupun saya sendiri ya karena keadaan pembelajaran yang harmonis tadi. Selain itu, saya itu ingin lebih mengenal pribadinya siswa itu bagaimana. Biasanya kalau absen pengenalan gitu saya menanyai siswa ya tentang rumahnya mana, saudaranya berapa, orang tuanya kerja apa, seperti itu. Jadi biar saya nanti lebih mudah mengenal sifat siswa, dan kalau nanti ada masalah kan lebih mudah mendeteksi apa penyebabnya nanti.”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rifqi Humaida di atas maka dapat diketahui bahwa tata cara mengajarnya yang mengimplementasikan pendekatan sosio emosional dalam pembelajaran sudah bagus. Hubungan antara guru dengan peserta didik menjadi dekat dan akrab serta peserta didik merasa nyaman dan tidak sungkan ataupun takut jika akan bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Ibu Ratna Puspita Dewi, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia bahwa,

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-5/2024

“Penting sekali untuk mengambil hati peserta didik dengan membangun keakraban dan lebih mengenal masing-masing pribadi peserta didik. Selain membangun keakraban dengan peserta didik, perlu juga untuk bersikap adil kepada semua peserta didik. Dalam hal ini berarti guru harus berpandangan bahwa semua peserta didik mempunyai kedudukan yang sama dihadapannya. Seorang guru harus memberikan semua kebutuhan peserta didik secara sama tanpa ada yang dibeda-bedakan.”<sup>9</sup>

Dalam implementasinya, seorang guru harus menjalin komunikasi dan interaksi yang positif dengan peserta didiknya agar tercipta hubungan keakraban antara guru dengan peserta didik. Melalui pendekatan sosio emosional yang baik, dapat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran ketika konsentrasi siswa baik maka pembelajaran akan berjalan baik pula begitupun sebaliknya, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Aziz Muhlason, S.Pd selaku guru TIK bahwa,

“ Pendekatan melalui sosio emosional sangat penting, emosional guru yang sangat mempengaruhi, untuk pendekatan melalui sosio emosional terhadap anak dapat menambah kontak batin terhadap siswa dan guru. Hal ini dapat mempengaruhi daya serap siswa Ketika pembelajaran. Rasa kenyamanan akan tercapai dikelas”Konsentrasi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, ketika konsentrasi belajar siswa menurun juga dapat mengurangi keberhasilan pembelajaran.”

Oleh karena itu penting untuk seorang guru memahami para siswa dan memberikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Mohammad Yusuf selaku guru Akidah ahlak, beliau menyampaikan bahwa,

“Sebagai seorang pendidik, saya memahami bahwa konsentrasi belajar siswa di kelas adalah aspek yang sangat penting dan sering menjadi tantangan. Saya mengamati anak- anak bisa mengetahui anak yang ini dan yang lain, memang berbeda- beda anak dikelas itu ya.”<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memulai pembelajaran dengan

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/24-5/2024

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/13-5/2024

mengucapkan salam, membaca doa dan dilanjutkan dengan menyapa siswa, seperti menanyakan kabar kepada siswa. Hal ini merupakan salah satu bentuk pendekatan sosio emosional guru terhadap siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode, menyesuaikan dengan keadaan pada saat pembelajaran. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran, seperti ceramah, presentasi, kuis dengan game dan diskusi kelompok. Pada saat pembelajaran berlangsung guru sangat menunjukkan rasa empati terhadap siswa, sabar saat menghadapi perilaku siswa yang berbeda-beda. Guru juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang membuatnya lebih senang dan merasa dihargai sebagai seorang peserta didik yang terus berusaha untuk belajar dan melakukan yang terbaik.

Dari hasil data wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan sosio emosional guru sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, berupa upaya yang dilakukan guru dengan menyesuaikan keadaan maupun kebutuhan siswa, sehingga dengan konsentrasi belajar ini, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

## **2. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan**

Konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian dan pikiran mereka pada materi pembelajaran atau tugas yang sedang dihadapi. Perbedaan kondisi setiap siswa juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rifqi Humaida, M.Pd selaku guru sejarah indonesia beliau menjelaskan bahwa,

“Dalam sebuah proses pembelajaran, anak-anak memiliki preferensi yang berbeda, ada yang suka belajar interaktif seperti diskusi kelompok, ada yang suka auditif atau mendengarkan guru

menjelaskan, ada yang suka belajar secara verbal dengan membaca atau menulis, ada juga yang suka belajar dengan visual gambar atau video, dari perbedaan ini tentunya sangat berpengaruh juga terhadap konsentrasi belajar anak. Ditambah lagi dengan beberapa faktor eksternal anak, seperti masalah pribadi anak, atau ketika jam pembelajaran siang hari konsentrasi belajar anak sudah menurun karena mengantuk, lapar, lelah dan sebagainya.<sup>11</sup>

Selanjutnya oleh karenanya para guru mempunyai berbagai strategi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan para siswa sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Ibu Ratna Puspita Dewi, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia bahwa,

“Sebagai seorang pendidik, saya memahami pentingnya konsentrasi belajar siswa di kelas. Berdasarkan pengamatan saya selama mengajar, berikut beberapa pandangan saya mengenai konsentrasi belajar siswa di kelas yang saya ampu: Faktor yang mempengaruhi: Konsentrasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat terhadap materi, kondisi fisik, suasana kelas, dan metode pengajaran yang digunakan, pentingnya variasi metode saya menyadari bahwa menggunakan berbagai metode pengajaran dan aktivitas interaktif dapat membantu meningkatkan dan mempertahankan konsentrasi siswa, peran lingkungan belajar suasana kelas yang kondusif dan nyaman sangat penting dalam mendukung konsentrasi siswa, kebutuhan individual. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda dalam hal konsentrasi, sehingga pendekatan individual terkadang diperlukan. Pentingnya istirahat seperti memberikan jeda singkat atau pergantian aktivitas dapat membantu menyegarkan kembali konsentrasi siswa.”<sup>12</sup>

Melalui konsentrasi belajar maka dapat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran ketika konsentrasi siswa baik maka pembelajaran akan berjalan baik pula begitupun sebaliknya, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Aziz Muhlason, S.Pd selaku guru TIK bahwa,

“Konsentrasi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, ketika konsentrasi belajar siswa menurun juga dapat mengurangi keberhasilan pembelajaran.”<sup>13</sup>

Oleh karena itu penting untuk seorang guru memahami para siswa dan memberikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, hal

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-5/2024

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/24-5/2024

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-5/2024

ini disampaikan oleh Bapak Drs. Mohammad Yusuf selaku guru Akidah ahlak, beliau menyampaikan bahwa,

“Sebagai seorang pendidik, saya memahami bahwa konsentrasi belajar siswa di kelas adalah aspek yang sangat penting dan sering menjadi tantangan. Saya mengamati anak- anak bisa mengetahui anak yang ini dan yang lain, memang berbeda- beda anak dikelas itu ya”.<sup>14</sup>

Seorang pendidik mempunyai berbagai upaya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran juga guna membangun konsentrasi belajar siswa ada beberapa upaya yang disampaikan oleh Ibu Rifqi Humaida, M.Pd beliau menyampaikan bahwa,

“Sebagai guru yang memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan konsentrasi belajar anak, tentunya saya mengupayakan berbagai macam cara, diantaranya dengan 1) membangun suasana kelas yang bersemangat bisa diawali dengan salam, sapa dan sedikit game brainstorming, yang sampai sekarang saya yakini dalam proses belajar-mengajar, ketika guru bersemangat maka energinya anak menular kepada muridmuridnya, jadi anak-anakpun ikut bersemangat, 2) pendekatan individual dengan mengenal karakter dan gaya belajar anak, agar guru bisa mengatur strategi belajar yang sesuai dengan anak, 3) penggunaan metode pembelajaran yang berbeda untuk mengakomodasi beragam gaya belajar anak, seperti ceramah, presentasi, kuis dengan game, diskusi kelompok, membuat mind mapping, 4) memberikan materi dari berbagai macam sumber, tidak hanya mengacu pada lks, 5) memberikan mereka pilihan, seperti membiarkan mereka memilih menyelesaikan tugas secara individu atau kelompok, 6) memberikan anak-anak jeda dalam pembelajaran, biasanya setelah selesai pembahasan dalam satu bab, kita agendakan menonton film/vidio yang berkaitan dengan materi yang sudah kita pelajari”<sup>15</sup>

Berdasarkan data wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan yaitu keberagaman siswa. Siswa memiliki preferensi yang berbeda-beda, ada yang suka belajar interaktif seperti diskusi kelompok, ada yang suka auditif atau mendengarkan guru menjelaskan, ada yang suka belajar secara verbal dengan membaca atau menulis, ada juga yang

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/13-5/2024

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-5/2024

suka belajar dengan visual gambar atau vidio, dari perbedaan ini tentunya sangat berpengaruh juga terhadap konsentrasi belajar anak. Ditambah lagi dengan beberapa faktor eksternal anak, seperti masalah pribadi anak, atau ketika jam pembelajaran siang hari konsentrasi belajar anak sudah menurun karena ngantuk, lapar, lelah dan sebagainya.

### **3. Dampak pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan**

Konsentrasi yaitu memfokuskan pikiran pada suatu objek tertentu. Pada penelitian ini konsentrasi belajar siswa dilakukan melalui pendekatan sosio emosional. Pendekatan sosio emosional membantu guru dan siswa menjalin hubungan yang positif satu sama lain. Hal ini menjadi pentingnya aspek sosio emosional seorang guru dalam mendukung konsentrasi belajar siswa, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Aziz Muhlason, S.Pd selaku guru mapel TIK. Berikut penjelasannya,

“Pendekatan melalui sosio emosional sangat penting, emosional guru yang sangat mempengaruhi, untuk pendekatan melalui sosio emosional terhadap anak dapat menambah kontak batin terhadap siswa dan guru. Hal ini dapat mempengaruhi daya serap siswa Ketika pembelajaran. Rasa kenyamanan akan tercapai dikelas”.<sup>16</sup>

Demikian juga disampaikan oleh Ibu Rifqi Humaida, M.Pd selaku guru mapel Sejarah Indonesia beliau menjelaskan bahwa,

“Pendekatan sosio emosional pada siswa tentu sangat penting. Sebagai guru kita harus bisa membangun hubungan yang positif antara guru dan murid, agar dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar, guru juga harus pandai mengelola emosi dengan baik agar dapat memberikan contoh bagi murid ketika menghadapi tantangan dan frustrasi dalam pembelajaran yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Ketika guru memiliki keterampilan sosial-emosional yang baik maka guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman, di mana anak-anak merasa nyaman dan percaya diri untuk belajar serta dapat membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan murid, sehingga mereka merasa lebih

---

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-5/2024



termotivasi untuk belajar. Lingkungan yang positif ini membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar anak.”<sup>17</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Drs. Mohammad Yusuf selaku Guru Akidah Akhlak, bahwa

“Melalui aspek sosio-emosional seorang guru sangat penting dalam mendukung konsentrasi belajar siswa. Guru yang memiliki kecerdasan sosio-emosional yang baik dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman secara emosional. Ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran tanpa merasa terancam atau cemas. Guru yang peka secara emosional dapat mengenali ketika siswa merasa frustrasi atau bosan, dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk mempertahankan minat dan fokus siswa.”<sup>18</sup>

Sikap positif menunjukkan bahwa emosi dapat menular. Ketika guru menampilkan emosi positif seperti antusias dan kegembiraan, siswa cenderung mengadopsi perasaan serupa. Ibu Rifqi Humaida, M.Pd menyampaikan bahwa,

“Pendekatan sosial-emosional antara guru dan murid ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, kondusif dan mendukung, beberapa perencanaan awal yang saya lakukan adalah dengan 1) memahami kebutuhan sosial-emosional murid dengan cara komunikasi dan observasi, 2) kemudian menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif dan mendukung, biasanya diawal pembelajaran saya akan membuat kontrak belajar dengan murid, menetapkan aturan yang jelas beserta reward dan punishment yang akan mereka dapatkan, kesepakatan untuk saling bekerjasama dan saling pengertian. 3) menjadi contoh yang baik dalam perilaku sosial dan emosional. Agar anak-anak dapat mencontoh respek, empati, dan tanggung jawab dalam interaksi dengan temannya dan juga dengan guru.”<sup>19</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Aziz Muhlason, S.Pd beliau menyampaikan bahwa,

“Kita jalin kedekatan dengan anak, kita mendidik tanpa sanksi ini yang saya terapkan jadi Ketika ada anak yang salah tidak ada sanksi adanya disiplin anak, jadi anak tidak merasa diintimidasi jadi kita lebih pendekatan ke emosional jadi anak merasa diperhatikan diayomi dan dilindungi jadi rasa sungkan anak akan muncul, dan merasa butuh.”<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-5/2024

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/13-5/2024

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-5/2024

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-5/2024

Melalui pendekatan sosio-emosional guru terhadap murid dapat menjadikan hubungan antara guru dengan peserta didik menjadi dekat dan akrab serta peserta didik merasa nyaman dan tidak sungkan ataupun takut jika akan bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya. Dengan terciptanya hubungan baik antar siswa dengan guru dapat mempengaruhi dalam manajemen kelas. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Begitu pula dengan suasana kelas yang teratur membantu siswa fokus pada materi pembelajaran.

Dampak yang dapat dilihat dari pendekatan sosio emosional guru ini adalah bagaimana partisipasi, keterlibatan, dan perilaku murid dikelas, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rifqi Humaida, M.Pd bahwa,

“Meskipun belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Tingkat partisipasi, keterlibatan, dan perilaku murid di kelas dapat menjadi indikator keberhasilan. Sejauh ini terjadi peningkatan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran, seperti lebih aktif, terlibat, dan memiliki perilaku yang positif, ini dapat menunjukkan bahwa pendekatan sosial-emosional guru telah berhasil meningkatkan konsentrasi belajar mereka.”<sup>21</sup>

Ibu Ratna Puspita Dewi, S.Pd juga mengungkapkan bahwa “ Ini tergantung dari anak itu sendiri ketika mereka sudah paham tentu akan berdampak baik pada nilainya juga berarti berhasil, tapi Ketika anak tidak paham berartikan tidak berhasil, konsentrasi siswa Kembali ke beberapa factor tadi dari suasana kelas, waktu belajar, dan teman. Kalo saya sistemnya semua tugas diLKS dibuat tugas dikerjakan, jadi tugas itu dikerjakan sendiri nanti diakhir semester akan mudah mengingat.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-5/2024

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/24-5/2024

Bapak Aziz Muhlason, S.Pd juga mengungkapkan bahwa dampak pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi penilaian.

“Dengan evaluasi dengan angket seberapa berhasil, semacam ulangan harian juga ada. Ada soal esai seberapa konsentrasi siswa maka daya serapnya juga berpengaruh. Dapat dilihat hasil dari nilai siswa.”<sup>23</sup>

Berdasarkan data wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dampak sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa dapat dilihat dari mulai bentuk partisipasi siswa, kesiapan belajar siswa dan juga nilai pada mata pelajaran. Konsentrasi belajar siswa dapat mempengaruhi nilai siswa.

### C. Pembahasan

#### 1. Implementasi pendekatan sosio emosional di Madrasah Aliyah Al-Islam

##### Joresan

Pendekatan sosio emosional adalah pendekatan yang berdasarkan kepada terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan siswa serta antar siswa. Untuk mewujudkan hal ini, guru terlebih dahulu menjalin komunikasi dan interaksi secara positif dengan siswa-siswanya. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi yang akrab di dalam kelas.<sup>24</sup>

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam upaya mengembangkan hubungan yang positif dengan peserta didik, hal tersebut dilakukan agar terciptanya suasana kelas yang penuh dengan keakraban antara guru dengan peserta didik sehingga kondisi pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif. Berdasarkan data hasil penelitian, berikut ini akan dijabarkan

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/22-5/2024

<sup>24</sup> Astuti, “Manajemen Kelas yang Efektif”, *Adaara*, 02 (Agustus, 2019), 209.

mengenai implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di MA Al-Islam Joresan.

1. Guru membangun karakter dengan peserta didik

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Rifqi Humaida, perlu sekali untuk menggait hati peserta didik, cara yang pertama adalah menjalin keakraban dengan peserta didik serta membangun keharmonisan selama pembelajaran di dalam kelas. Terjalannya suasana keakraban dan keharmonisan antara guru dengan peserta didik di dalam kelas bisa membuat pembelajaran lebih efektif dan kondusif. Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam bab II, yaitu guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga dapat menciptakan hubungan yang akrab dan harmonis.

Untuk bisa menjalin keakraban dengan peserta didik, guru berupaya untuk mengenal secara dalam bagaimana pribadi masing-masing peserta didik, yaitu dengan menanyakan bagaimana keadaan keluarga maupun keadaan sekitar masyarakat tempatnya tinggal. Hal tersebut dilakukan agar guru mampu menilai dan memahami bagaimana sikap dan sifat peserta didik serta bisa memahami bagaimana keadaan lingkungan sosial peserta didik.

2. Guru bersikap adil dengan semua peserta didik

Guru selalu berupaya untuk bersikap adil pada setiap hal. Guru tidak membeda-bedakan peserta didik berdasarkan status sosial dan ekonominya, namun guru memandang semua peserta didik sebagai seseorang yang samasama membutuhkan pengetahuan dan pengalaman. Misalnya dalam hal memberikan hukuman, guru berprinsip bahwa semua peserta didik mempunyai kedudukan yang sama, oleh karena itu siapapun yang berbuat salah haruslah mendapatkan hukuman. Guru tidak pernah

memandang status sosial maupun ekonomi peserta didik dalam memberikan hukuman. Hal ini sesuai dengan kajian teori dalam bab II bahwa seorang guru haruslah bersikap adil dengan semua peserta didik agar mereka sama-sama tumbuh tanpa rasa disisihkan atau di anaktirikan oleh guru.

Sikap adil yang ditunjukkan oleh guru merupakan indikator dari kompetensi inti sikap sosial. Dengan guru yang bersikap adil dalam memperlakukan semua peserta didik, maka peserta didik menjadi lebih percaya diri bahwa semua individu di pandang sama oleh guru tanpa di bedabedakan berdasarkan tingkatan ekonomi maupun intelegensi sekalipun. Hal ini sesuai kompetensi inti sikap sosial yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu sikap percaya diri.

### 3. Guru bersikap obyektif dalam menangani masalah peserta didik

Selain bersikap adil, guru juga bersikap obyektif yaitu dimana seorang guru berpikiran secara terbuka berdasarkan dengan fakta yang ada bukan hasil dari menduga-duga maupun berdasarkan perasaan atau selera. Guru bersikap obyektif dalam menghadapi masalah yang terjadi pada peserta didik. Guru terlebih dahulu mengusut bagaimana awal mula permasalahan itu dengan memanggil peserta didik yang bersangkutan. Guru dengan sabar menanyakan alasan mengapa peserta didik itu berbuat hal demikian, baru kemudian memberikan nasihat dan sanksi sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada dalam bab II bahwa seorang guru harus bersikap obyektif terhadap kesalahan peserta didik.

Sikap obyektif yang dilakukan oleh guru merupakan indikator dari kompetensi inti sikap sosial peserta didik. Dengan bersikap obyektif dalam menilai suatu permasalahan apapun yang terjadi pada peserta

didik, membuat peserta didik lebih terbuka dan jujur dalam mengemukakan masalahnya dengan apa adanya. Maka hal ini sesuai dengan kompetensi inti sikap sosial dimana seorang peserta didik harus bersikap jujur.

Slameto mengemukakan bahwa kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya kadarnya yang berbeda-beda. Konsentrasi dapat dicapai dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan, sehingga hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi serta yang ada hubungannya saja.<sup>25</sup>

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa pengertian dari konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.<sup>26</sup>

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Patimah dalam buku Ahmad Jaeni bahwa keterampilan mengajar dan mendidik adalah kunci utama seorang guru di dalam kelas. Menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dinamis sehingga para siswa tidak berhenti ingin selalu menggali informasi dari guru. Guru yang kreatif dan inovatif akan selalu dinanti oleh para siswanya, karena potensinya siswa masa kini yang selalu ingin tahu dan ingin mencoba untuk bisa.<sup>27</sup>

Menciptakan rasa aman dan diterima di kelas hal ini akan tercipta rasa saling menghargai, menghindari kritik yang memalukan atau

---

<sup>25</sup> Skripsi Bilwalidayni Ikbal, "Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan UIN ALAUDDIN MAKASSAR", 17-18.

<sup>26</sup> Mutia Rahma Setyani dan Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar", 75.

<sup>27</sup> Ahmad Jaeni, Zaky Khoerunnisa, dan Siti Sa'diah, *Guru Inspiratif dari gagasan dan kisah menjadi aksi produktif* (Pangandaran: Pintake Pustaka, 2024), 52.

membandingkan siswa satu sama lain. Dengan membangun hubungan positif, siswa merasa lebih nyaman, aman, dan dihargai di kelas. Hal ini dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Siswa yang merasa terhubung dengan guru dan teman sekelas cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mampu memfokuskan perhatian mereka pada tugas-tugas akademik.

Guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan menerapkan beberapa metode guna meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui pendekatan sosio emosional. Pendekatan sosial-emosional antara guru dan murid ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, kondusif dan mendukung, beberapa perencanaan awal yang saya lakukan adalah dengan 1) memahami kebutuhan sosial-emosional murid dengan cara komunikasi dan observasi, 2) kemudian menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif dan mendukung, biasanya diawal pembelajaran saya akan membuat kontrak belajar dengan murid, menetapkan aturan yang jelas beserta reward dan punishment yang akan mereka dapatkan, kesepakatan untuk saling bekerjasama dan saling pengertian. 3) menjadi contoh yang baik dalam perilaku sosial dan emosional. Agar anak-anak dapat mencontoh respek, empati, dan tanggung jawab dalam interaksi dengan temannya dan juga dengan guru. Melalui konsentrasi belajar maka dapat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran ketika konsentrasi siswa baik maka pembelajaran akan berjalan baik pula begitupun sebaliknya.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Sebagaimana penelitian Jumrawarsi dan Neviyarni Suhaili yang

menjelaskan bahwa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas, guru harus mampu merencanakan kegiatan kelas dengan tepat, merancang suasana fisik kelas termasuk tata ruang kelas dan pengaturan tempat duduk siswa untuk menjamin kebebasan bergerak dan kenyamanan belajar, organisasi lingkungan, menciptakan suasana sosio-emosional di dalam kelas. Dengan terciptanya hubungan, hubungan interpersonal antara guru dan siswa dan sebaliknya maka terciptalah suasana belajar yang penuh gairah, suasana belajar yang menyenangkan dan tenang. Tumbuh semangat dan termotivasi untuk belajar. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan ilmu sosial-emosional ini.<sup>28</sup>

## **2. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan**

Setiap pendidik selalu mengupayakan pembelajaran yang baik dan efektif meskipun tidak dipungkiri selalu ada hambatan dalam setiap implementasinya. Tidak dapat berkonsentrasi ketika melakukan aktivitas belajar merupakan bentuk kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri peserta didik. Sebagai seorang pendidik harus memahami bahwa konsentrasi belajar siswa di kelas adalah aspek yang sangat penting dan sering menjadi tantangan. Oleh karena itu sebagai pendidik harus memiliki upaya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran juga guna membangun konsentrasi belajar siswa

Konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perbedaan kondisi setiap siswa juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar

---

<sup>28</sup>Jumrawarsi dan Neviyarni Suhaili, "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2020): 53.



siswa sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rifqi Humaida, M.Pd selaku guru sejarah indonesia, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung, anak-anak memiliki preferensi yang berbeda, ada yang suka belajar interaktif seperti diskusi kelompok, ada yang suka auditif atau mendengarkan guru menjelaskan, ada yang suka belajar secara verbal dengan membaca atau menulis, ada juga yang suka belajar dengan visual gambar atau video, dari perbedaan ini tentunya sangat berpengaruh juga terhadap konsentrasi belajar anak. Ditambah lagi dengan beberapa faktor eksternal anak, seperti masalah pribadi anak, atau ketika jam pembelajaran siang hari konsentrasi belajar anak sudah menurun karena ngantuk, lapar, lelah dan sebagainya.

Slameto mengemukakan bahwa konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila peserta didik berusaha untuk berkonsentrasi selama proses belajar maka peserta didik memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri. Selain itu, apabila peserta didik telah mampu meningkatkan intensitas kemampuan konsentrasi belajar, kemampuan peserta didik untuk menanggapi dan menginterpretasikan materi pelajaran akan lebih optimal. Peserta didik akan lebih tertantang untuk mengetahui pemecahan persoalan yang tersulit serta selalu ingin belajar hingga tuntas memahami materi pelajaran.<sup>29</sup>

Menurut (Aviana & Fitria Fatichatul Hidayah, 2015), konsentrasi belajar merupakan proses memusatkan perhatian dalam perubahan tingkah laku dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penilaian terhadap nilai dan sikap,

---

<sup>29</sup> Sella Floristia, Sheila Andhika, and Tuti Alawiyah, 'Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Dengan Kampus Terhadap Kosentrasi Belajar Mahasiswa Di Kelas', *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6.1 (2020), 22–28.

pengetahuan dasar terhadap sebuah bidang studi. Secara teoritis siswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah akan menyebabkan aktivitas yang berkualitas rendah menyebabkan ketidakseriusan dalam belajar dan akan mempengaruhi daya pemahaman materi.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ratna Puspita Dewi, S.Pd selaku guru bahasa indonesia, berdasarkan pengamatan saya selama mengajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa seperti minat terhadap materi, kondisi fisik, suasana kelas, dan metode pengajaran yang digunakan, pentingnya variasi metode saya menyadari bahwa menggunakan berbagai metode pengajaran dan aktivitas interaktif dapat membantu meningkatkan dan mempertahankan konsentrasi siswa, peran lingkungan belajar suasana kelas yang kondusif dan nyaman sangat penting dalam mendukung konsentrasi siswa, kebutuhan individual. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda dalam hal konsentrasi, sehingga pendekatan individual terkadang diperlukan. Pentingnya istirahat seperti memberikan jeda singkat atau pergantian aktivitas dapat membantu menyegarkan kembali konsentrasi siswa.<sup>30</sup>

### **3. Dampak sosioemosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dampak sosio emosional yang dilakukan guru terhadap konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan dapat memberikan dampak yang baik. Pendekatan sosio emosional pada dasarnya merupakan suatu pendekatan agar terjalin hubungan baik antara guru dan siswa. Penerapan sosio emosional

---

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/24-5/2024

dalam pembelajaran, dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Hal pertama yang dilakukan guru adalah membangun hubungan baik dengan siswanya dan mengenal mereka secara menyeluruh. Sikap guru yang penuh kasih sayang membuat siswa merasa nyaman dalam berpartisipasi, karena siswa merasa dekat dengan gurunya, tidak terkesan dengan gurunya, tidak takut dengan gurunya, dan dapat mengemukakan pendapatnya tanpa ragu-ragu. Terciptanya hubungan harmonis antar individu di dalam kelas pada saat pembelajaran dan kepribadian menjadikan situasi kelas lebih kondusif dan menyenangkan.

Selain itu, guru bersikap adil kepada semua siswa. Memang benar bahwa masing-masing dari siswa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk situasi sosialnya. Guru tidak membedakan siswa yang cerdas atau yang rendah kecerdasannya, siswa yang status sosialnya tinggi atau rendah, dan sebagainya. Ketika guru bersikap adil dan tidak membedakan siswa, mereka dapat memberikan siswa rasa percaya diri dan tidak ada perasaan malu terhadap suatu perbedaan. Siswa diperlakukan dengan adil dan tidak merasa minder dengan teman yang lainnya, sehingga hubungan yang positif juga terjalin antar peserta didik.

Sebagaimana pendapat Djamaroh bahwa sosio ini juga berarti adanya hubungan positif antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lain. Di sini pendidikan sebagai kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.<sup>31</sup>

Selanjutnya membangun hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Terjalannya suasana keakraban dan keharmonisan antara guru dengan

---

<sup>31</sup> Djamaroh, Bahri, Syaiful, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 147

peserta didik di dalam kelas bisa membuat pembelajaran lebih efektif dan kondusif. Hal ini sebagaimana pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, mengemukakan pendapatnya: “Pendekatan sosio emosional menekankan pada terciptanya iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas, artinya ada hubungan yang baik, yang positif antaraguru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa”.<sup>32</sup>

Untuk menjalin hubungan baik dengan siswa, guru berusaha mengenal kepribadian setiap siswa secara mendalam dengan cara mengajukan pertanyaan tentang keadaan keluarga siswa dan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai dan memahami sikap dan sifat siswa serta memahami keadaan lingkungan sosial siswa. Melalui pendekatan sosio-emosional guru terhadap siswa dapat menjadikan hubungan antara guru dengan peserta didik menjadi dekat dan akrab serta peserta didik merasa nyaman dan tidak sungkan ataupun takut jika akan bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya. Dengan terciptanya hubungan baik antar siswa dengan guru dapat mempengaruhi dalam manajemen kelas. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Begitu pula dengan suasana kelas yang teratur membantu siswa fokus pada materi pembelajaran.

Pendekatan sosio-emosional memiliki dampak pada dalam manajemen kelas. Setelah terjalannya pendekatan ini, membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung. Dengan memperhatikan aspek sosial dan emosional, siswa merasa lebih dihargai dan

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 203.

termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa belajar berinteraksi dengan baik, berempati, dan bekerja sama, yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah. Pendekatan ini dapat membantu mencegah dan mengatasi masalah perilaku dengan lebih efektif melalui pemahaman dan penanganan emosi siswa. Ketika kebutuhan sosial dan emosional siswa terpenuhi, mereka dapat lebih fokus pada pembelajaran, yang berpotensi meningkatkan prestasi akademik.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sri Warsono bahwa kondisi Sosial Emosional meliputi, a) Tipe Kepemimpinan guru. Bahwa peran guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas.apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap siswaapakah itu baik atau buruk. b) Sikap Guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa harus selalu terkendali dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang bermasalah, c) Suara Guru, d) Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa. Disamping menjalin hubungan yang baik sesama guru hendaknya hubungan juga terjalin baik dengan siswa di kelas.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa," *Manajer Pendidikan* 10, no. 5 (2016): 475.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan yang membahas tentang implementasi pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Implementasi pendekatan sosio emosional guru di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan sudah bagus. Meskipun belum sepenuhnya berhasil, hubungan antara guru dengan peserta didik menjadi dekat dan akrab serta peserta didik merasa nyaman dan tidak sungkan ataupun takut jika akan bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya.
2. Faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan yaitu minat siswa terhadap materi, kondisi fisik, suasana kelas, dan metode pengajaran yang digunakan, pentingnya variasi metode dapat membantu meningkatkan dan mempertahankan konsentrasi siswa, peran lingkungan belajar suasana kelas yang kondusif dan nyaman sangat penting dalam mendukung konsentrasi siswa, kebutuhan individual. Adapun beberapa faktor eksternal anak, seperti masalah pribadi anak.
3. Dampak pendekatan sosio emosional yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran meliputi guru menjalin keakraban dengan peserta didik dan lebih mengenal masing-masing pribadi peserta didik serta membangun keharmonisan dalam pembelajaran. interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi lebih cair sehingga sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan santai dan menyenangkan. Sikap guru yang akrab membuat peserta didik lebih dekat dan menjadi akrab dengan guru sehingga terciptanya hubungan sosio emosional yang baik. Hal tersebut sangat mendukung bagi

berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya manajemen kelas yang baik setelah dapat membangun interaksi yang baik antar guru dan siswa, guru dapat dengan mudah memajemen kondisi kelas yang telah disesuaikan dengan kebutuhan kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan, maka penulis mempunyai beberapa saran yang kiranya dapat meningkatkan dan mempunyai dampak yang positif, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai hal ini maka penelitian yang dilakukan harus lebih dalam lagi terkait pembahasannya yang tentunya mengenai Implementasi Pendekatan Sosio Emosional Guru terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan.
2. Bagi siswa, para siswa Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan diharapkan agar lebih berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan menjalin hubungan baik dengan guru. Sehingga diharapkan siswa mampu belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik.
3. Bagi lembaga sekolah, diharapkan mampu mendorong dan memberikan dukungan kepada para siswanya khususnya Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan, terkait meningkatkan suatu pendekatan sosio emosional guru terhadap konsentrasi belajar siswa, guna untuk menciptakan suatu hubungan yang baik. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menerapkan pendekatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers, 2002.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 181-182.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ajat, Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 5.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Astuti, “Manajemen Kelas yang Efektif”, Dalam Adaara: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2019.9 (2): 209.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta, 2000.
- DEPAG RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.
- Floristia, Sella, Sheila Andhika, and Tuti Alawiyah, ‘Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Dengan Kampus Terhadap Kosentrasi Belajar Mahasiswa Di Kelas’, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6.1 (2020), 22–28
- Gunawan dan Darmani, *Mengajar Di Jaman Now*. Ponorogo: Wade group, 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cet. Ke 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hasanah, Umi Nur, “Membumikan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Strategi Difus Inovasi di SMP Negeri 3 Madiun”, *Journal of Islamic Education & Management*, Vol.3 No.1 (April 2023)
- Haidar dan Salim, *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana: Jakarta, 2019.
- Harjali. *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*. Malang: CV Seribu Bintang, 2019.
- Ikbal, Bilwalidayni. “Pengaruh Senam Otak Terhadap Kosentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan UIN ALAUDDIN MAKASSAR”, 17-18.
- Ismah dan Mutia Rahma Setyani “Analisis Tingkat Kosentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar”, 75.



- Jaeni, Ahmad, Zaky Khoerunnisa, dan siti Sa'diah. *Guru Inspiratif dari gagasan dan kisah menjadi aksi produktif*. Pangandaran: PIntake Pustaka, 2024.
- Jumrawarsi, dan Neviyarni Suhaili. "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Ensiklopedia Education Review* 2, no.3 (2020): 53.
- LN, Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. hlm. 115.
- Maunah, Binti, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Asrori dan M. Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Nugroho, Alfian Handina, *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojokbaca dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII*, Jurnal Edueksos Volume V No.2, Tahun 2016.
- Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*, 295.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014),209.
- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 10.
- Rohani, Ahmad. *Pedoman Penyelenggara Adminstrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta:Bumi Aksara,1993).
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Rifky, Sehan, Halik, Mas'ud Muhammadiyah, dan Irene Hendrika Ramopoly. *Dasar-dasar Pendidikan Pan duan untuk Menjadi Pengajar Profesional*. Jambi: PT Sonpedia Publishing, 2024.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dans R&D* (Bandung: Alfabeta,2015),176.
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Suparta, dan Aly, Noer, Herry, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2008.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Warsono, Sri. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa." *Manajer Pendidikan* 10, no. 5 (2016): 4

